

Article Type: *Empirical*

## Peran Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi *Financial Distress* dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Zulfa Rosharlianti\*, Euis Lidia Nur Hanifah

**Afiliasi:**

Universitas Pamulang

**\*Korespondensi:**

dosen00876@unpam.ac.id

DOI: 10.24853/jago.4.1.73-86

**SITASI:**

Rosharlianti, Z., & Hanifah, E. L. N. (2023). Peran Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi *Financial Distress* dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1), 73–86.

**Proses Artikel****Diterima:**

09/04/2023

**Revisi:**

29/04/2023

20/06/2023

10/07/2023

26/07/2023

**Disetujui:**

29/07/2023



Attribution-NonCommercial  
4.0 International (CC BY-NC  
4.0)

JAGo Website:

**Abstract**

**Objectives.** *This study aims to investigate the factors that influence the occurrence of audit report lag, considering financial distress and audit committees as the cause, and auditor specialization as a moderating variable.*

**Design/method/approach.** *This study's population comprises mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2017 and 2021. A purposive sampling method was employed to select a sample of 229 listed companies. Data analysis involved the use of the multiple linear regression method and the moderated regression analysis.*

**Result/findings.** *Financial distress and the presence of audit committee are likely to influence the audit report lag. However, it was observed that auditor specialization does not moderate the impact of financial distress and the audit committee on the audit report lag.*

**Theoretical contribution.** *This study investigates the moderating role of auditor specialization on the impact of financial distress and audit committees on audit report lag. Notably, this simultaneous examination of these variables has not been conducted before.*

**Practical contribution.** *The findings indicate that both financial distress and the presence of audit committee play crucial roles in ensuring punctual submission of audited financial reports. This punctual reporting helps companies manage their financial condition effectively and enhances the audit committee's effectiveness in improving the punctuality of financial reporting.*

**Limitations.** *The auditor specialization index in this study exclusively focuses on companies within the mining sector.*

**Keywords:** *Audit report lag, financial distress, audit committee, auditor specialization.*

**Abstrak**

**Tujuan penelitian.** Penelitian ini bertujuan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi mengapa terjadinya *audit report lag*, dengan pendugaan berupa *financial distress* dan komite audit serta spesialisasi auditor sebagai variabel pemoderasi.

**Desain/metode/pendekatan.** Populasi terdiri dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021 dan penetapan sampel menggunakan metode *purposive sampling*

dan terpilih 229 data penelitian. Metode regresi linier berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* digunakan sebagai analisis data.

**Hasil penelitian.** *Financial distress* dan komite audit cenderung mempengaruhi *audit report lag*. Sedangkan spesialisasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh *financial distress* dan komite audit terhadap *audit report lag*.

**Kontribusi teori.** Studi ini menguji spesialisasi auditor dalam memoderasi pengaruh *financial distress* dan komite audit terhadap *audit report lag* yang belum pernah diuji secara bersamaan.

**Kontribusi praktik/kebijakan.** Temuan ini memperlihatkan bahwa *financial distress* dan komite audit merupakan faktor yang memastikan laporan keuangan yang diaudit disampaikan dengan tepat waktu sehingga perusahaan dapat menjaga kondisi keuangan perusahaan maupun meningkatkan efektivitas komite audit untuk meningkatkan laporan keuangan yang tepat waktu.

**Keterbatasan.** Indeks spesialisasi auditor penelitian ini hanya berdasarkan perusahaan sektor pertambangan saja.

**Kata Kunci:** *Audit Report Lag*, *Financial Distress*, Komite Audit, Spesialisasi Auditor.

---

## PENDAHULUAN

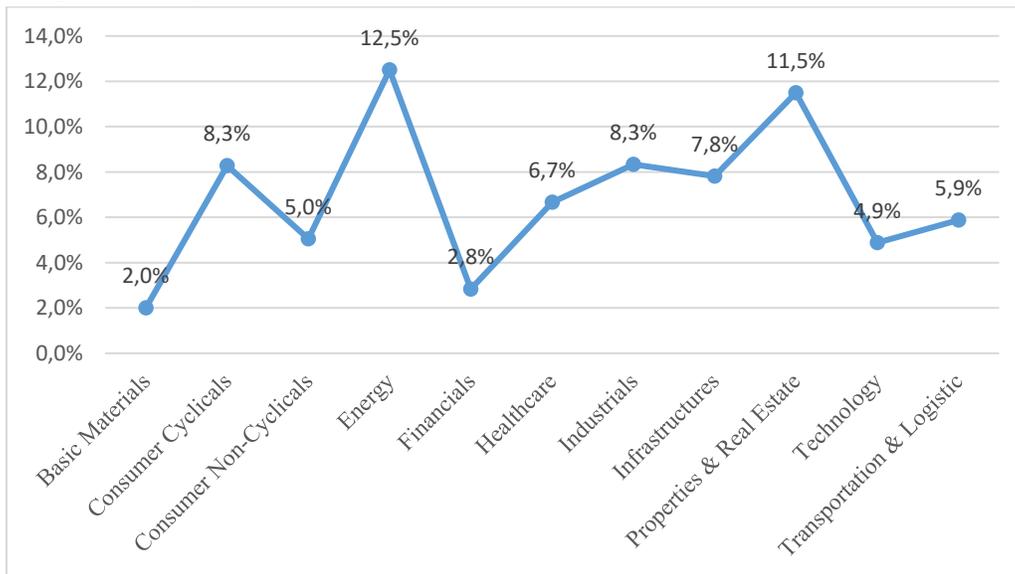
Laporan keuangan adalah kunci utama perusahaan dalam mengungkapkan informasi kinerja keuangan perusahaan kepada para pemegang saham untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja manajemen. Oleh karenanya, laporan keuangan harus mampu memenuhi kualifikasi, antara lain, memberikan informasi tepat waktu, relevan, dapat dibandingkan, dan mudah dimengerti para pengguna. Ketepatan waktu bukanlah satu-satunya unsur yang membuat informasi menjadi relevan. Tapi integritas dan efisiensi pasar juga dipengaruhi ketepatan waktu (Tanujaya & Reny, 2022). Salah satu unsur paling penting dalam menyajikan laporan keuangan adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Aspek ini mengambil peran penting pada saat pengambilan keputusan bagi para pihak internal maupun eksternal perusahaan. Ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan mengenai keuangan berisiko mengakibatkan turunnya tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan (Lai et al. 2020).

Laporan keuangan yang dipublikasikan secara tepat waktu akan memberi sinyal positif pada pasar, sehingga para investor akan merespons positif kepada perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal, jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar baik, maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, saat perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangan, maka investor akan beranggapan bahwa terdapat *bad news* pada perusahaan dan pasar akan menunjukkan respons negatif yang berdampak pada harga saham (Lai et al. 2020). Untuk itu, perusahaan diharapkan mampu mengendalikan terjadinya *audit delay* guna mengendalikan reaksi pasar pada nilai perusahaan.

Tujuan perusahaan menggunakan jasa audit laporan keuangan tahunan adalah, selain memudahkan perusahaan dalam mengajukan pinjaman dana kepada kreditur, juga memudahkan

para pemegang saham dalam mengevaluasi kinerja keuangan. Dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak diaudit laporan yang sudah diaudit dengan lebih dipercaya oleh publik. Laporan yang sudah melalui proses audit juga bermanfaat untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan terpercaya dan bukan data perusahaan yang dimanipulasi (Pradipta & Zalukhu, 2020).

Badan usaha yang menyampaikan laporan keuangannya melampaui dari waktu yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan masuk pada kategori badan usaha tidak tertib dalam pelaporan keuangan tahunan. OJK mengatur terkait dengan pelaporan keuangan tahunan badan usaha terbuka melalui peraturan nomor 29/PJOK.04/2016 pasal 7 ayat (1) yang menyatakan bahwa OJK memberikan batas waktu pelaporan keuangan tahunan selama 3 bulan terhitung dari tutup buku suatu badan usaha. Dalam pengumuman yang disampaikan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi peningkatan keterlambatan audit di Indonesia. Pada tahun 2018 tingkat keterlambatan hanya sekitar 10 perusahaan, tahun 2019 meningkat signifikan menjadi 26 perusahaan. Pada 29 Agustus BEI mengumumkan terdapat 36 badan usaha masih belum mengumumkan pelaporan keuangan hasil audit pada tahun 2020. Salah satu penyebabnya adalah terkait dengan wabah pandemi Covid-19. Situasi pandemi Covid-19, menurut Inarno Djajadi selaku direktur BEI, sangat mempengaruhi kinerja kuartal I tahun 2020 (Tanujaya & Reny, 2022). Gambar 1 memperlihatkan kenaikan perusahaan per sektor yang telambat menyampaikan laporan keuangannya pada tahun 2020-2021 dimana perusahaan sektor energi atau pertambangan memiliki kenaikan tertinggi, yaitu sebesar 12,5%, diikuti oleh sektor properti dan real estate sebesar 11,5% dan berbagai sektor lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada sektor pertambangan.



Gambar 1.  
Kenaikan Jumlah Perusahaan yang Telambat Melaporkan Laporan Keuangan per: 2020-2021

Berbagai riset sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor penyebab terjadinya *audit report lag*. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi *audit report lag* ini terdapat ketidakkonsistenan sehingga perlu dilakukan pengkajian ulang. Faktor karakteristik perusahaan yang mempengaruhi *audit report lag* meliputi kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) dan efektivitas komite audit (Afridayani & Anisa, 2021). Selain faktor dari sisi perusahaan yang mempengaruhi *audit report lag*, faktor lain dari sisi auditor juga dapat mempengaruhi *audit report lag*, yaitu spesialisasi auditor.

*Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalami krisis keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Sedangkan komite audit yang efektif dapat mengatasi potensi masalah keterlambatan pelaporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wijasari & Wirajaya (2021) menemukan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*, Febriyanti & Purnomo (2021) mendapati bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, dan Karina & Julianto (2022) mendapati bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Selanjutnya, Prianti & Abbas (2022) menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan Afridayani & Anisa (2021) menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Penyebab terjadinya *audit report lag* berdasarkan karakteristik auditor ialah spesialisasi auditor yang dijadikan sebagai variabel pemoderasi pada penelitian ini. Spesialisasi auditor memiliki kualitas lebih tinggi karena mempunyai investasi terhadap teknologi, fasilitas, personil dan sistem organisasi sehingga perusahaan pengguna spesialisasi auditor ini akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Putri & Ratnaningsih (2020) menjelaskan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Namun, Siswanto & Suhartono (2022) menemukan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini bertujuan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi mengapa terjadinya *audit report lag*, dengan pendugaan berupa *financial distress* dan komite audit serta spesialisasi auditor sebagai variabel pemoderasi.

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Keagenan

Teori ini pertama kali disampaikan Jensen & Meckling tahun 1976. Pada teori agensi dinyatakan bahwa terjadinya hubungan agensi ketika pihak lain dipekerjakan oleh *principal*. Pihak lain tersebut memberikan jasanya yang kemudian *principal* melakukan delegasi kewenangan dalam mengambil keputusan pada *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Namun, secara kondisi aktual terjadi cukup banyak ketidaksesuaian informasi sebagai dampak dari ketidakseimbangan informasi yang diperoleh agensi dan *principal*. Kondisi tersebut yang kemudian banyak menjadi permasalahan keagenan (Karina & Julianto, 2022). Permasalahan ketidaksesuaian informasi antara *agent* dengan *principal* juga terjadi karena adanya kepentingan yang tidak sama atau yang biasa disebut sebagai *conflict of interest*. Penyampaian informasi yang

tidak lengkap mengakibatkan kesulitan bagi pihak *principal* dalam memonitor segala tindakan yang dilakukan *agent*. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut supaya selaras dengan teori keagenan, maka perlu penugasan kepada auditor yang independen untuk mengaudit laporan keuangan sehingga verifikasi nilai yang tersaji di laporan keuangan dapat berjalan dengan baik. Dengan terverifikasinya semua nilai pada laporan keuangan tersebut maka informasi yang disajikan dalam laporan dapat dipertanggungjawabkan aspek kebenarannya dan dapat diandalkan. Hal ini karena laporan tersebut telah melewati penilaian oleh pihak luar yang tidak memihak sehingga pembuatan dan penyampaian laporan keuangan bisa tepat waktu (Karina & Julianto, 2022).

### **Teori Sinyal**

Pada tahun 1973 untuk pertama kalinya teori sinyal dikenalkan oleh Spence. Hal yang mendasari munculnya Teori sinyal yaitu karena munculnya ketidaksesuaian informasi yang diterima oleh pihak *agent* dengan *principal*. Pihak *agent* menguasai lebih banyak informasi daripada *principal* (Arianti, 2021). Secara mendasar, pasar mampu merespon setiap informasi yang ada, apakah sinyal tersebut termasuk berita baik (*good news*) ataupun merupakan berita yang tidak baik (*bad news*). Sinyal tersebut juga mampu menyesuaikan nilai harga saham suatu perusahaan publik. Manajemen perusahaan secara otomatis akan mendorong untuk segera dilakukan pengumuman mengenai informasi keuangan kepada calon investor atau pihak eksternal pada saat kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik (Elvienne & Apriwenni, 2020). Hal tersebut sebagai sinyal yang baik untuk meningkatkan nilai saham perusahaan. Ketika Perusahaan menyampaikan laporan berupa berita baik maka suatu perusahaan akan cenderung lebih cepat dalam penyelesaian laporan audit untuk menari calon investor baru agar bersedia melakukan investasi di perusahaan tersebut. Hal tersebut akan membantu perusahaan menyelesaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Demikian juga sebaliknya, jika yang disampaikan perusahaan berupa berita buruk maka perusahaan tersebut akan cenderung mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangannya dikarenakan proses auditnya akan sedikit lebih lama.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag***

Keadaan dimana terjadi kemunduran kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang diawali dari ketidakmampuan dalam membayar kewajiban yang sudah ditentukan sebelum terjadinya kebangkrutan disebut sebagai *financial distress* (Suhendi, 2021). *Financial distress* memiliki keterkaitan cukup kuat dengan teori sinyal yaitu mampu memicu terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini karena *financial distress* bisa menjadi sinyal buruk dari suatu perusahaan dan dapat berdampak pada penyelesaian laporan keuangan. Perusahaan akan lebih mendorong untuk membenahi kualitas laporannya terlebih dahulu sehingga tentunya akan membutuhkan cukup banyak waktu (Karina & Julianto, 2022). *Financial distress* yang sedang dihadapi suatu perusahaan menyebabkan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan segala kewajibannya dan akan menyebabkan waktu yang dibutuhkan oleh auditor

akan lebih lama lagi dalam pengauditan. Kondisi demikian berdampak pada keterlambatan terhadap penyelesaian pelaporan keuangan (Febriyanti & Purnomo, 2021). Dampak berikutnya dari kondisi tersebut yaitu tingkat kesulitan audit keuangan menjadi tinggi sehingga dapat memperpanjang *audit report lag*. *Financial distress* dinyatakan oleh Artana et al. (2021), Wijasari & Wirajaya (2021), dan Fitri et al. (2021) berdasarkan hasil penelitian mereka memiliki pengaruh secara positif terhadap *audit report lag*. Hipotesis yang terbentuk adalah:

H<sub>1</sub>: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Report Lag**

Komite audit harus memiliki andil dalam pengawasan pelaporan keuangan sehingga pengungkapannya akan tepat waktu. Komite audit yang memiliki cakupan lebih besar akan mampu meningkatkan kualitas dari pengawasan (Afridayani & Anisa, 2021). Komite audit memiliki keterkaitan terhadap teori keagenan yang dimaksudkan sebagai sarana pemantauan berbagai perilaku manajemen yang melakukan manipulasi berbagai data yang memiliki kaitan bidang keuangan dan prosedur akuntansi. Semakin banyak jumlah anggota suatu komite audit akan mampu meminimalisasi terjadinya keterlambatan pada penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan jumlah anggota yang cukup banyak sehingga kendala yang ada akan memungkinkan dapat terselesaikan dengan cepat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Prianti & Abbas (2022) dan Rahardi et al. (2021) yang menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sehingga hipotesis yang dapat dibentuk yaitu sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### **Spesialisasi Auditor Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag***

Seorang auditor dapat dianggap sebagai spesialis ketika dia telah mengikuti pelatihan yang berfokus pada industri tertentu dan mempunyai pengalaman audit yang luas dalam bidang industri tertentu. Spesialisasi auditor diharapkan mampu mengurangi *audit report lag* pada perusahaan klien, karena spesialis auditor mempunyai pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang lebih baik di bidang audit khusus industri tersebut. Hal ini diharapkan spesialis auditor mampu mengungkapkan laporan keuangan menjadi lebih andal dan akuntabel, sekaligus mengurangi asimetris informasi. Hal ini berkaitan dengan teori agensi dimana laporan keuangan yang telah diaudit dapat digunakan para *principal* dalam pengambilan keputusan. Selain itu spesialisasi auditor juga dapat mempersingkat waktu audit dan menghindari keterlambatan audit (*audit delay*), sehingga perusahaan akan lebih cepat dalam memberikan sinyal kepada investor yang sejalan dengan teori sinyal. Sehingga dapat diambil hipotesis berikut:

H<sub>3</sub>: Spesialisasi auditor dapat memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*.

### Spesialisasi Auditor Memoderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Auditor yang memiliki spesialisasi serta pengalaman audit pada jenis industri tertentu dapat memperkuat dan meningkatkan peran komite audit dalam mengawasi perilaku manajemen sehingga meminimalisir tindakan manipulatif yang dapat menyebabkan asimetri informasi dalam implementasi Sesuai dengan *agency theory*. Oleh karena itu, dengan adanya spesialisasi auditor dan komite audit yang mumpuni diharapkan dapat mengurangi adanya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Sehingga dapat diambil hipotesis berikut:

H<sub>4</sub>: Spesialisasi auditor dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data laporan keuangan auditan (*audited financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan selama periode 2017–2021 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor pertambangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu kriteria yang akan menjadi sampel penelitian.

**Tabel 1.**

**Kriteria Penarikan Sampel.**

No	Kriteria.	Pelanggaran Kriteria.	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan sub sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.		56
2	Perusahaan Pertambangan yang melaporkan laporan keuangan dari tahun 2017-2021.	(4)	52
3	Perusahaan Pertambangan yang menampilkan nama KAP yang mengaudit laporan keuangannya dalam laporan keuangan auditan tahun 2017-2021.	(1)	51
	Jumlah sampel selama periode penelitian		255
	Outlier sampel yang dilakukan		(26)
	Jumlah sampel setelah dilakukan outlier		229

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh sebanyak 229 data sampel yang memenuhi kriteria penelitian. Adapun *outlier* diterapkan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa data yang diolah tidak terdapat data ekstrim yang mengakibatkan terjadinya bias pada hasil penelitian. Penentuan outlier menggunakan pengujian standarisasi data dengan mengubah nilai data menjadi nilai *z score* di mana data yang dikategorikan sebagai *outlier* apabila memiliki nilai  $-2,5 > Z > 2,5$  (Bishop, 2019). Selanjutnya, data outlier yang ditemukan akan dihapus dari data sampel penelitian.

**Tabel 2.**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Audit Report Lag (Y)	Audit delay diukur berdasarkan perhitungan rentang hari dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai laporan keuangan tersebut diterbitkan. (Karina & Julianto, 2022)	Interval
Financial Distress (X <sub>1</sub> )	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$ (Sari et al., 2019)	Rasio
Komite Audit (X <sub>2</sub> )	Proporsi Independensi Komite Audit. $= \frac{\text{Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$ (Pradnyadari Pemayun & Putra Astika, 2021)	Rasio
Spesialisasi Auditor (Z)	Jumlah Perusahaan yang diaudit KAP yang sama pada sub sektor Pertambangan $SIA = \frac{\text{Jumlah Perusahaan yang diaudit KAP yang sama pada sub sektor Pertambangan}}{\text{Jumlah Perusahaan pada sub sektor Pertambangan}}$ (Putri & Ratnaningsih, 2020)	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 1) uji asumsi klasik; 2) uji regresi linier berganda, dan 3) uji analisis MRA. Alat analisis data yang digunakan adalah program *e-views* series 10.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Penelitian ini secara keseluruhan telah memenuhi uji asumsi klasik. Pertama, uji normalitas dilihat dari nilai Jarque Bera sebesar 0.291729 dimana nilainya lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan penelitian ini berdistribusi normal. Kedua, uji multikolinearitas dilihat dari nilai untuk setiap variabel independen yaitu *financial distress* dan komite audit memiliki nilai korelasi dibawah 0.90 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen.

Ketiga, uji autokorelasi melalui metode Durbin Watson (DW) dengan kriteria tidak terjadi autokorelasi adalah jika  $-2 < DW < 2$  dimana nilai DW yang didapatkan senilai 1.551784 dan kriteria nilai tidak terjadi autokorelasi adalah  $-2 < 1.551784 < 2$  terpenuhi. Keempat, uji heteroskedastisitas menggunakan *white heteroskedasticity test* dengan nilai p-value Obs\*R-squared sebesar 13.14624 di mana nilai ini lebih besar dari sig. 0.05 ( $13.14624 > 0.05$ ) sehingga terbebas dari heteroskedastisitas.

**Hasil Koefisien Determinasi**

Tabel 3. memperlihatkan nilai koefisien R-squared sebesar 0.082645, dapat diartikan bahwa variabel *financial distress* dan komite audit dapat mempengaruhi *audit report lag* sebesar 8,2% sisanya sebesar 91,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak, dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.**  
**Hasil Koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared.	0.082645	Mean dependent var	2.326905
Adjusted R-squared.	0.070414	S.D. dependent var	0.281305
S.E. of regression.	0.219231	Sum squared resid	10.81398
F-statistic	6.756834	Durbin-Watson stat	1.551784
Prob(F-statistic)	0.000220		

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

**Hasil Uji Regresi Secara Simultan (F)**

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai *prob (F-statistic)* lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000220 yang berarti bahwa *financial distress* (X<sub>1</sub>) dan komite audit (X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* (Y) sehingga model layak untuk diuji lebih lanjut.

**Hasil Uji Regresi Secara Parsial (t)**

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai *prob.* dari *financial distress* sebesar 0.0272 lebih kecil dari 0.05 sehingga H<sub>1</sub> diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Selanjutnya, nilai *prob.* dari komite audit sebesar 0.0302 lebih kecil dari 0.05 sehingga H<sub>2</sub> diterima. Hal ini dapat berarti bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.011965	0.194315	20.64666	0.0000
FD	0.086867	0.039083	2.222596	0.0272
KA	-0.548321	0.251384	-2.181206	0.0302

Sumber: Data diolah peneliti (2022)\*

**Hasil Uji Moderasi**

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *prob. financial distress* dan spesialisasi audit ialah senilai 0.9637. Nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05 (0,9637 > 0,05) sehingga spesialisasi auditor tidak dapat memoderasi *financial distress* terhadap *audit report lag* sehingga H<sub>3</sub> ditolak. Selanjutnya, nilai *prob.* komite audit dan spesialisasi auditor ialah senilai 0.6457 dimana nilai ini lebih besar dari sig. 0,05 (0.6457 > 0,05) sehingga spesialisasi auditor tidak dapat memoderasi Komite Audit terhadap *audit report lag* sehingga H<sub>4</sub> ditolak.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji MRA**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.153257	0.382578	10.85598	0.0000
FD*SIA	-0.001977	0.043380	-0.045575	0.9637
KA*SIA	0.139554	0.303161	0.460329	0.6457

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag***

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *probability* dari *financial distress* sebesar 0.0272 lebih kecil dari 0.05 sehingga  $H_1$  diterima. Hasil penelitian mendukung temuan Indrayani & Wiratmaja (2021) dan Wijasari & Wirajaya (2021) yang mendapati bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *financial distress* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan yang dapat meningkatkan risiko audit terutama risiko pengendalian dan risiko deteksi. Penetapan risiko audit yang tinggi akan membuat auditor untuk mengumpulkan bukti audit lebih banyak dan akurat yang berdampak pada lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*).

Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory* bahwa DAR yang tinggi mengindikasikan kesulitan keuangan dan meningkatkan risiko *audit delay*. Penelitian Indrayani & Wiratmaja (2021) menunjukkan bahwa adanya perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan membuat auditor memahami bahwa risiko audit menjadi lebih tinggi, karena manajemen cenderung melakukan *window dressing* untuk menyembunyikan kesalahan demi menjaga reputasi perusahaan. Perusahaan yang bermasalah secara finansial akan memerlukan periode audit yang lebih lama karena auditor perlu meninjau laporan keuangannya dengan lebih cermat (Wijasari & Wirajaya, 2021). Oleh karena itu, jika auditor menemukan salah saji material pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, auditor dapat mempersiapkan prosedur audit dengan lebih baik dan menambah personel audit untuk mempercepat proses audit yang berdampak pada pendeknya laporan audit.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag***

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Berdasarkan Tabel 4 nilai *probability* dari komite audit sebesar 0.0302 lebih kecil dari 0.05 sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian mendukung temuan Prianti & Abbas (2022) dan Rahardi

et al. (2021) yang mendapati bahwa suatu komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Komite audit adalah salah satu bagian dari indikator penilaian *corporate governance* terbukti dapat mengurangi *audit report lag*. Terdapat beberapa alasan yang diduga mendasari hal tersebut, yaitu 1) komite audit berhak mengawasi proses pelaporan keuangan secara efektif dengan mendorong manajemen perusahaan agar mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, 2) komite audit terlibat dalam efektivitas pengendalian internal perusahaan dan mampu mengurangi pengujian substantif oleh auditor karena pengendalian risiko yang rendah sehingga dapat mengurangi *audit report lag* yang sejalan dengan teori agensi, dan 3) komite audit dapat memastikan pelaksanaan audit eksternal berjalan efektif dengan mempertimbangkan independensi, ruang lingkup penugasan, efisiensi biaya dan objektivitas auditor eksternal.

### **Spesialisasi Auditor Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag***

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan bahwa spesialisasi auditor dapat memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai prob. sebesar 0.9637. Nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05 ( $0,9637 > 0,05$ ) sehingga spesialisasi auditor tidak dapat memoderasi *financial distress* terhadap *audit report lag* sehingga  $H_3$  ditolak. Penelitian ini menemukan bahwa spesialisasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh *financial distress* dengan *audit report lag*. Hal ini karena status spesialisasi auditor tidak dapat diidentifikasi secara eksplisit. Menurut beberapa sumber, terdapat perbedaan metode menentukan spesialisasi auditor.

Arumningtyas & Ramadhan (2019) mengartikan bahwa spesialisasi industri dengan mengacu pada pangsa pasar yang diidentifikasi melalui penjualan perusahaan ke industri tertentu, sedangkan Kusuma et al. (2020) menentukan spesialisasi industri dengan mengacu pada jumlah klien dalam suatu industri. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal, bahwa auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri akan tetap berupaya untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu terlepas dari keadaan perusahaan yang sedang mengalami distress ataupun tidak.

### **Spesialisasi Auditor Memoderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag***

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) menyatakan bahwa spesialisasi auditor dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai prob. sebesar 0.6457 dimana nilai ini lebih besar dari sig. 0,05 ( $0.6457 > 0,05$ ) sehingga spesialisasi auditor tidak dapat memoderasi Komite Audit terhadap *audit report lag* sehingga  $H_4$  ditolak. Penelitian ini menemukan bahwa spesialisasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena komite audit yang sudah berjalan dengan baik cenderung sudah mengawasi proses pelaporan keuangan secara efektif sehingga baik auditor yang bukan merupakan spesialis dalam industri tertentu tetap dapat menjalankan tugas auditnya dengan baik sehingga tetap mampu memberikan informasi yang memadai bagi prinsipal dan agent sejalan dengan *agency theory*.

## SIMPULAN

Riset ini memberikan bukti empiris tentang kurangnya peran spesialisasi auditor dalam memoderasi *financial distress* dan komite audit. Dimana kedua hal tersebut adalah mekanisme tata kelola perusahaan dalam memastikan kualitas pelaporan keuangan di negara berkembang. Implikasi teoritis penelitian ini adalah ditemukannya bukti bahwa *financial distress* maupun komite audit dapat mempengaruhi *audit report lag* terkait penyampaian informasi keuangan ke bursa. Selanjutnya, implikasi praktis bagi perusahaan perlu menjamin kondisi keuangan dan meningkatkan efektivitas komite audit agar tidak menimbulkan resiko auditor dalam memberikan opini yang sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Sehingga manajemen tidak membutuhkan waktu lama untuk mengetahui rencana dalam menghadapi masalah *going concern* perusahaan dan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus dipertimbangkan ketika menginterpretasikan hasil, yaitu 1) pengukuran dalam *financial distress* hanya membandingkan antara total hutang dengan total aset. Baiknya gunakan pengukuran lain yang lebih akurat seperti Altman *Z-Score* atau Model Zmijewski (Habib & Bhuiyan, 2011), dan 2) berkaitan dengan penentuan efektivitas komite audit. penelitian ini mengkaji efektivitas terbatas dari informasi yang tersedia secara eksternal berupa laporan tahunan dan database pengumuman emiten, tidak menggunakan pengukuran efektivitas lain yang memerlukan interaksi dengan anggota komite audit berupa survei maupun wawancara.

Adapun saran yang diberikan, kepada 1) Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat membuat perencanaan proses audit dengan lebih baik agar pelaksanaan audit dapat diselesaikan secara efektif, efisien dan tepat waktu; 2) perusahaan publik diharapkan agar tidak membatasi ruang lingkup auditor dalam melaksanakan audit sehingga proses audit atas laporan keuangan dan hasil auditn dapat disampaikan secara tepat waktu; dan 3) penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut dengan menambah jumlah sampel dan ruang lingkup objek penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani, A., & Anisa, A. (2021). Efektivitas Financial Distress dan Komite Audit terhadap Audit Delay dengan Opini Audit sebagai Variabel Moderasi. *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.35308/akbis.v5i1.3116>
- Arianti, B. F. (2021). Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(1), 41-56.
- Artana, I. K. P., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, C. G. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2018. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 120-143. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i1.1494>
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 2(9), 141-153. <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i2.37>

- Bishop, P. A. (2019). Standard Scores. In *Measurement and Evaluation in Physical Activity Applications*. <https://doi.org/10.4324/9781351199711-14>
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Reputasi KAP sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 125-147. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.616>
- Febriyanti, E., & Purnomo, L. I. (2021). Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress, dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 645-663.
- Fitri, H., Haryani, D., Putra, R. B., & Annisa, S. (2021). Influence Financial Distress, Firm Size, and Leverage on Audit Delay with Auditor Reputation as Moderating Variable. *UPI YPTK Journal of Business and Economics*, 6(3), 16–22. <https://doi.org/10.35134/jbe.v6i3.44>
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit Firm Industry Specialization and The Audit Report Lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32-44. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2010.12.004>
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 880-893. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p07>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karina, T., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Financial Distress, Audit Complexity dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay. *Veteran Economics, Management, & Accounting Review*, 1(1), 121-132.
- Kusuma, L. A. D. B., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2020). Analisis Spesialisasi Industri Auditor dan Penerapan IFRS Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 19-30. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i1.6939>
- Lai, T. T. T., Tran, M. D., Hoang, V. T., & Nguyen, T. H. L. (2020). Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Accounting*, 6(5), 851-858. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>
- Pradipta, A., & Zalukhu, A. G. (2020). Audit Report Lag: Specialized Auditor and Corporate Governance. *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review*, 8(1), 41-48. [https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1\(5\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1(5))
- Pradnyadari Pemayun, C. I. M., & Putra Astika, I. B. (2021). Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 152-167. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p12>
- Prianti, A., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 4, 313-318.
- Putri, Y. A., & Ratnaningsih, R. (2020). Pengaruh Reputasi KAP, Pergantian Auditor, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-20.
- Rahardi, F., Afrizal, A., & Arum, E. D. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2019). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 18-33. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13299>

- Sari, O., Evana, E., & Kesumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 58-77. <https://doi.org/10.23960/jak.v24i1.116>
- Siswanto, F., & Suhartono, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris di Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 192-218. <https://doi.org/10.25170/jak.v16i2.3254>
- Suhendi, A. (2021). Analisis Altman Z-Core pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 13(2), 135-148.
- Tanujaya, K., & Reny. (2022). Pengaruh karakteristik perusahaan dan komite audit terhadap audit report lag. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1375-1393. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4iSpesial%20Issue%203.876>
- Wijasari, L. K., A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168-181. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>
- Yudhi, Y. P., Ahmar, N., & Syam, M. A. (2020). Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(1), 119-136. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i01.1496>